

***THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, AUDIT TENURE, AUDIT DELAY,
AND AUDIT FEE ON AUDITOR SWITCHING
(AN EMPIRICAL STUDY ON CONSUMER NON-CYCLICALS COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2021–2023
PERIOD)***

***PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, AUDIT TENURE, AUDIT DELAY DAN
FEE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023)***

Seli Puspita¹, Sri Rahayu², Riski Hernando³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi^{1,2,3}

Selipuspita865@gmail.com¹

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and provide empirical evidence regarding the effect of Financial Distress, Audit Tenure, Audit Delay, and Audit Fee on Auditor Switching. This research was conducted on Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2023. This type of research is quantitative research using secondary data in the form of audited financial statements obtained from the official websites of the companies as well as the official website of the Indonesia Stock Exchange, as well as literature, journals, and other sources related to the phenomenon discussed in this study. The sampling technique used is purposive sampling, which is based on criteria determined by the researcher so that a sample of 79 companies was obtained with 3 years of observation with a total of 237 observational data. The data analysis technique in this study is logistic regression, which is processed using the SPSS 25 application. The results of the study can be concluded as follows: 1) Financial Distress partially has no effect on Auditor Switching, 2) Audit Tenure partially has an effect on Auditor Switching, 3) Audit Delay partially has no effect on Auditor Switching, 4) Audit Fee partially has no effect on Auditor Switching, 5) Financial Distress, Audit Tenure, Audit Delay, and Audit Fee simultaneously have an effect on Auditor Switching.

Keywords: Auditor Switching, Financial Distress, Audit Tenure, Audit Delay, Audit Fee.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris mengenai Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Audit Delay dan Fee Audit terhadap Auditor Switching. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit yang diperoleh dari situs resmi perusahaan maupun situs resmi Bursa Efek Indonesia serta literatur, jurnal maupun sumber lain yang berkaitan dengan fenomena yang dibahas dalam penelitian ini. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga didapat sampel sebanyak 79 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan dengan jumlah keseluruhan 237 data observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan regresi Regresi Logistik yang diolah dengan bantuan aplikasi Spss 25. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Financial Distress secara parsial tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching, 2) Audit Tenure secara parsial berpengaruh terhadap Auditor Switching, 3) Audit Delay secara parsial tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching, 4) Fee Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching, 5) Financial Distress, Audit Tenure, Audit Delay dan Fee Audit secara simultan berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Kata kunci: Auditor Switching, Financial Distress, Audit Tenure, Audit Delay, Fee Audit.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memenuhi

kewajibannya, “khususnya kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Indonesia. Kualitas keterbukaan informasi dapat ditingkatkan secara signifikan oleh organisasi korporasi ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus menerima laporan keuangan setelah ditelaah oleh auditor yang dapat dipercaya. Kewajiban penyampaian Laporan Keuangan (LK) tahunan ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.” (OJK, 2022).

Audit adalah proses metodis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data faktual sehubungan dengan pernyataan mengenai tindakan yang berkaitan dengan operasi operasional dalam suatu organisasi atau lembaga untuk memastikan seberapa sebanding pernyataan klien (Khoirunisa dkk., 2019). “*Auditor Switching* merupakan prosedur pergantian akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) baik tanpa alasan yang jelas maupun dengan tujuan tertentu untuk mengaudit laporan keuangan yang akan diungkapkan dan disajikan (Mulyadi, 2017).” Tindakan pergantian auditor dapat bersifat opsional maupun wajib. “Ketentuan yang mengatur tentang terjadinya pergantian auditor oleh pemerintah terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015, pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntansi Publik” dan pergantian auditor yang dilakukan secara wajib. Sementara itu, KAP dapat melakukan pergantian auditor secara sukarela setiap saat, yang dapat disebabkan oleh perbedaan pendapat antara auditor dan klien dan dapat memengaruhi cara penggunaan laporan keuangan.

Pergantian auditor merupakan hal yang umum terjadi di perusahaan publik, seperti perusahaan konsumen nonsiklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergantian auditor dapat

disebabkan oleh sejumlah alasan, seperti kesulitan keuangan, masa audit, keterlambatan audit, dan biaya audit. Karena auditor memegang peranan penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan bebas dari salah saji yang besar, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, maka masalah ini perlu dikhawatirkan. (Damayanti, 2024).

Laporan keuangan menunjukkan perusahaan mana yang menyediakan informasi dan seberapa baik kinerja mereka selama periode waktu tertentu. Sistem dan metode yang dibangun dalam proses akuntansi yang kompeten dapat memberikan laporan keuangan berkualitas tinggi. “Untuk memeriksa laporan keuangan suatu organisasi atau perusahaan secara berkala, audit laporan keuangan merupakan aspek penting dari proses audit yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkualifikasi dengan cara yang tidak memihak dan objektif (Yuniati dkk., 2022). Ketika melakukan audit laporan keuangan, auditor harus tetap independen dan objektif agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya serta mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.” Mewajibkan perusahaan untuk mengganti auditor merupakan salah satu pendekatan untuk melakukan hal ini, karena hal ini memastikan bahwa auditor tidak akan memiliki hubungan pribadi dengan perusahaan yang dapat mengikis kredibilitas auditor. (Swirardany & Dewi, 2021).

Fenomena pergantian auditor PT. FKS Pangan Sejahtera Tbk (AISA). “Manajemen mengganti auditor Ernst & Young Indonesia (EY) pada tahun 2019 dari Amir Abadi Jusuf, Aryanto, dan Rekan tahun sebelumnya karena adanya dugaan penggelembungan nilai aset tetap, pinjaman usaha, dan akun persediaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.

Hasil investigasi menunjukkan bahwa mantan direktur perusahaan tersebut diduga melakukan penggelembungan penjualan sebesar Rp 662 miliar. Selain itu, mereka juga didakwa melakukan penggelembungan EBITDA (Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Ammortization) sebesar Rp 329 miliar.” (Widyanti et al., 2023)

PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) melakukan pergantian auditor ke Anwar dan Rekan dari kantor akuntan publik Tjahadi & Tamara pada tahun 2020, yang merupakan fenomena lain yang terkait dengan pergantian auditor di Sektor Konsumen Non-Siklus Subsektor Makanan & Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2022. Pada tahun 2020, PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) mengganti auditor ke Kanaka Puradiredja Suhartono dari Ernst & Young Indonesia (EY), kantor akuntan publik tahun sebelumnya. Beberapa bisnis lain juga mengganti auditor selama penelitian.

Salah satu faktor yang paling sering menjadi penyebab *Auditor Switching* adalah “kondisi *Financial Distress* yang dialami oleh perusahaan. *Financial Distress* mengacu pada kondisi keuangan perusahaan yang berada di ambang kebangkrutan, di mana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.” Selain itu, adanya konflik antara manajemen dan auditor sering kali membuat auditor merasa tidak independen sehingga memutuskan untuk mengakhiri hubungan kerja dengan kliennya. *Financial Distress* adalah suatu keadaan ketika kondisi keuangan suatu perusahaan tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya atau seluruh biaya yang harus dikeluarkan melebihi pendapatan perusahaan, sehingga menimbulkan kerugian (Fenny et al., 2020).

Pada penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*. Penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani & Nurkholis, 2024) Hipotesis pertama mengenai “*Financial Distress* mempengaruhi *Auditor Switching* diterima, dengan kesimpulannya *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.” Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Muliati, 2021) dengan permasalahan yang sama menunjukkan bahwa “*Financial Distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching*.” Penelitian lain yang dilakukan oleh (Aprilia & Effendi, 2019) “*Financial Distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching*. selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Octarisa et al., 2024) Premis kedua dari penelitian ini adalah bahwa tekanan keuangan berdampak negatif terhadap pergantian auditor. Uji statistik z menunjukkan bahwa nilai 0,2974 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kesulitan Keuangan tidak memiliki dampak terhadap pergantian auditor. Penelitian tambahan oleh (Naili & Primasari, 2020) Kesimpulan analisis data menunjukkan bahwa H3 ditolak, yang berarti variabel *Financial Distress* dan pergantian auditor tidak memiliki hubungan. Terakhir, penelitian yang telah dilakukan oleh (Deliana et al., 2022)” *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Selain pertimbangan tersebut, pilihan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor sangat dipengaruhi oleh masa kerja audit. Durasi perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan organisasi yang terlibat dalam pemberian layanan audit yang disepakati

dikenal sebagai masa kerja audit. Dampak masa kerja audit terhadap independensi auditor biasanya terkait dengan topik ini. Semakin lama masa kerja KAP (periode perikatan) dengan klien, semakin dekat hubungan auditor dengan klien, yang dapat membahayakan independensi auditor (Ghaliyah, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhani et al., 2023) *Audit Tenure* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kesukarelaan peralihan auditor, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Loviera, 2023) "*Audit Tenure* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*, terakhir penelitian yang dilakukan oleh (Maemunah & Nofryanti, 2019) *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Sedangkan menurut penelitian (Isa dkk., 2024) Masa audit tidak berpengaruh terhadap auditor tetap. Fenomena pergantian auditor secara sukarela pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI menjadi penyebabnya selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nur Aini & Muhammad Aufa, 2023)." Temuan penelitian menunjukkan bahwa masa kerja audit memiliki pengaruh yang kecil terhadap pergantian auditor. Di antara faktor-faktor yang terkait dengan auditor, keterlambatan audit merupakan salah satu variabel pergantian auditor. Keterlambatan audit adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, dihitung sebagai tanggal laporan keuangan dikurangi tanggal laporan auditor independen.. Jika penyelesaian audit dilakukan sesuai jadwal, audit delay dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat penilaian. Meskipun audit delay dapat membuat laporan keuangan menjadi kurang relevan yang akan mempengaruhi

pengambilan keputusan pemegang saham jika proses penyelesaian audit memakan waktu lama, namun informasi tersebut menjadi penyebabnya karena pemegang saham yakin bahwa keterlambatan pelaporan audit laporan keuangan akan berdampak buruk pada kondisi perusahaan.(Luh dkk., 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulinovika et al. (2024). "Audit switching berpengaruh terhadap audit delay, berdasarkan hasil uji hipotesis parsial, yaitu berdasarkan penelitian oleh (Rahmadhani et al., 2023) Voluntary Auditor Switching berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Penelitian terbaru oleh Aini dan Yahya (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor switching berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Meskipun bertentangan dengan hasil penelitian Dewi et al. (2023) yang menyatakan Audit Delay tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching, namun penelitian Luthan et al. (2024) menyatakan auditor switching tidak berpengaruh terhadap audit delay." Pertimbangan perusahaan untuk tetap menggunakan KAP lama demi menjaga kredibilitasnya di mata investor dan calon investor menjadi alasan penolakan gagasan ini. Diperlukan waktu lebih lama untuk mempertahankan KAP lama jika perusahaan mengganti auditor karena KAP yang baru harus memahami aktivitas bisnis sejak awal, menurut penelitian oleh (Kristiana & Annisa, 2022). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak memiliki dampak yang nyata terhadap audit delay, menurut penelitian terbaru oleh (Windy Loviera, 2023) Pergantian auditor tidak terpengaruh secara signifikan oleh audit delay.

Biaya audit merupakan elemen terakhir yang memengaruhi pergantian auditor. Biaya audit merupakan

ketidakseimbangan dalam layanan assurance dan consulting yang ditawarkan KAP kepada perusahaan kliennya. Pemegang saham yang terhubung dengan keseluruhan biaya yang dibayarkan kepada KAP dan memiliki kewenangan untuk menunjuk satu KAP untuk bisnis tersebut. Enhanced Jika bisnis sering mengganti auditor, biaya mungkin timbul. Tugas mengaudit laporan keuangan historis perusahaan diberikan kepada auditor baru. Memahami tempat kerja klien dan menentukan risiko audit harus menjadi langkah pertama. Pengeluaran awal yang lebih besar akan diperlukan bagi auditor yang kurang memahami kriteria ini, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan biaya yang lebih besar. Landasan yang disepakati untuk menghitung ketidakseimbangan layanan untuk mengaudit akun keuangan masa lalu perlu dicatat, mematuhi standar industri, dan diatur oleh ketentuan kontrak kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhammad Tandzillah, 2024) “*Fee Audit* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah et al., 2023) *Fee Audit* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kristianto, 2024) *Fee Audit* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhani et al., 2023) *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*. Karena *Auditor Switching* di sektor keuangan perusahaan masih berada pada satu kantor akuntan publik yang sama,” hal ini mengakibatkan kisaran *Fee Audit* pada masa transisi auditor tidak berbeda secara signifikan atau hanya mengalami sedikit kenaikan atau penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh “*Financial Distress*, *Audit Tenure*, *Audit Delay*, dan *Audit Fee* terhadap auditor switching pada perusahaan Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.” Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu serta variasi hasil penelitian di atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, “artinya fokus utamanya adalah pada data numerik. Pendekatan dokumentasi, khususnya pengumpulan data sekunder yang relevan dengan penelitian, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Bursa Efek Indonesia, yang dapat ditemukan di www.idx.co.id,” menyediakan data sekunder untuk penelitian ini dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan bisnis tahunan untuk tahun 2021–2023. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Auditor Switching*, sedangkan variabel independennya meliputi *Financial Distress*, *Audit Tenure*, *Audit Delay*, *Fee Audit*. Proses analisis data yang dilakukan melalui aplikasi SPSS 25, dengan model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AS = \alpha + \beta_1 GSCORE + \beta_2 AT + \beta_3 AD + \beta_4 FA + \varepsilon$$

Keterangan:

α	= Konstanta
AS	= <i>Auditor switching</i>
GSCORE	= <i>Financial distress</i>
AT	= <i>Audit Tenure</i>
AD	= <i>Audit delay</i>
FA	= <i>Fee Audit</i>
ε	= <i>Residual Error</i>

Data dianalisis dengan menggunakan regresi logistic, yang bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independent terhadap variabel dependen. Proses penelitian ini melibatkan uji seperti, Uji koefisien Determinansi, Uji Model Fit, Uji

kelayakan model Regresi, Uji Hipotesis, Uji F dan Uji t.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik

Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FINANCIAL_DISTRESS	237	-2.37	3.07	.5488	.77963
AUDIT_TENURE	237	1	3	1.85	.807
AUDIT_DELAY	237	-3	29	10.37	7.992
FEE_AUDIT	237	17.66	24.07	20.5092	1.39446
AUDITOR_SWITCHING	237	0	1	.84	.368
Valid N (listwise)	237				

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2025

Tabel diatas menjelaskan hasil uji statistik deskriptif dengan penjelasan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Salah satu perusahaan sampel memiliki kesulitan keuangan terendah, dengan nilai minimum -2,4, dan yang terbesar, dengan nilai maksimum 3,1. Untuk tahun 2021–2023, skor kesulitan keuangan rata-rata adalah 0,54, dengan deviasi standar 0,78. Salah satu interpretasi status keuangan perusahaan sampel adalah bahwa nilai kesulitan keuangan rata-ratanya adalah 0,54. Dapat disimpulkan bahwa data kesulitan keuangan beragam karena nilai deviasi standar 0,78 lebih tinggi dari nilai rata-rata.
2. Dari perusahaan-perusahaan dalam sampel, perusahaan dengan durasi audit terendah memiliki nilai masa kerja audit minimum 1, dan perusahaan dengan masa kerja audit tertinggi memiliki nilai masa kerja audit maksimum 3. Untuk tahun 2021–2023, nilai masa kerja audit rata-rata adalah 1,85, dengan deviasi standar 0,81. Dari nilai rata-rata audit tenure sebesar 1,85 dapat disimpulkan bahwa durasi penugasan perusahaan sampel adalah 1,85. Data audit tenure dapat dianggap homogen karena nilai standar deviasi sebesar 0,81 lebih kecil dari nilai rata-rata.
3. Dari perusahaan sampel, perusahaan dengan audit delay terendah dan audit delay terbesar ditunjukkan dengan nilai audit delay minimum -3 dan nilai audit delay maksimum masing-masing sebesar 29. Untuk tahun 2021–2023, nilai audit delay rata-rata adalah 10,37, dengan standar deviasi 7,99. Dari nilai audit delay rata-rata sebesar 10,37 dapat disimpulkan bahwa prosedur audit perusahaan sampel memakan waktu 10,37 lebih lama dari yang diharapkan. Karena angka standar deviasi 7,99 lebih kecil dari rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data audit delay bersifat homogen.
4. Biaya audit ditentukan dengan mengambil logaritma natural dari akun biaya profesional yang menggambarkan bisnis. Nilai terendah variabel biaya audit adalah 17,66, dan nilai tertingginya adalah 24,07. Simpangan baku variabel biaya audit adalah 1,39446, dan rata-ratanya adalah 20,5092. Karena rata-rata lebih tinggi daripada simpangan baku, ini menunjukkan distribusi data yang berfungsi dengan baik.
5. Dari perusahaan dalam sampel, perusahaan dengan pergantian auditor terendah memiliki nilai minimum 0, dan perusahaan dengan pergantian auditor terbanyak memiliki nilai maksimum 1. Pada tahun 2021–2023, pergantian auditor memiliki nilai rata-rata 0,84 dan simpangan baku 0,37. Nilai rata-rata pergantian auditor, yaitu 0,84, dapat diinterpretasikan sebagai perubahan auditor dalam perusahaan sampel. Data pergantian auditor bersifat homogen karena nilai simpangan baku 0,37 lebih kecil dari nilai rata-rata.

Tabel 4.1 Classification Tabel.

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.260	4	.024
	Block	11.260	4	.024
	Model	11.260	4	.024

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2025

Hasil pengujian simultan ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Uji Model Koefisien Omnibus untuk pengujian hipotesis simultan dalam analisis regresi logistik (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui apakah semua faktor independen dalam penelitian ini dapat memengaruhi variabel dependen secara bersamaan, semuanya akan diperiksa secara bersamaan. Namun, ambang signifikansinya adalah 5% atau 0,05.

Nilai f hitung, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, lebih tinggi dari f tabel 2,410555, yang menunjukkan bahwa $11,260 > 2,410555$ dengan tingkat signifikansi $0,024 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pergantian auditor dipengaruhi oleh kesulitan keuangan, masa kerja audit, keterlambatan audit, dan biaya audit secara bersamaan.

Tabel 4.7 Classification Table

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	FINANCIAL_DISTRESS	-.371	.245	2.290	1	.130
	AUDIT_TENURE	-.504	.229	4.853	1	.028
	AUDIT_DELAY	.046	.026	3.274	1	.070
	FEE_AUDIT	.111	.131	.718	1	.397
	Constant	-.166	2.652	.004	1	.950

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2025

1. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa pergantian auditor dipengaruhi oleh kesulitan keuangan. Menurut temuan uji-t, nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05, atau $0,130 > 0,05$, dan nilai t 2,777 lebih besar dari t tabel (1,970242). Tekanan keuangan berdampak pada pergantian auditor, meskipun tidak substansial, menurut hasil pengujian.
2. Hipotesis pertama (H2) menyatakan bahwa pergantian auditor dipengaruhi oleh masa kerja audit. Menurut

temuan uji-t, nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$), dan nilai t 4,816 lebih besar dari t tabel (1,970242). Menurut hasil pengujian, pergantian auditor secara signifikan dipengaruhi oleh masa kerja audit.

3. Hipotesis pertama (H3) menyatakan bahwa pergantian auditor dipengaruhi oleh keterlambatan audit. Berdasarkan hasil uji t , nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05 ($0,070 > 0,05$), dan nilai t hitung sebesar 3,173 lebih besar dari t tabel (1,970242). Berdasarkan hasil pengujian, audit delay memiliki pengaruh yang kecil namun tidak signifikan terhadap pergantian auditor.
4. Biaya audit memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor, berdasarkan hipotesis pertama (H4). Berdasarkan hasil uji t , nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05 ($0,397 > 0,05$), dan nilai t hitung sebesar 0,717 lebih kecil dari t tabel (1,970242). Berdasarkan hasil pengujian, biaya audit tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor.

Kesulitan keuangan, sebagaimana ditentukan oleh G-Score, menunjukkan nilai t positif sebesar 2,777 dengan tingkat signifikansi 0,130, yang menunjukkan hasil uji hipotesis pertama. Karena nilai signifikansi ini lebih dari 0,05, hipotesis pertama ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pergantian auditor tidak terpengaruh dengan cara apa pun oleh kesulitan keuangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor dipengaruhi oleh masa kerja audit. Penelitian menunjukkan bahwa hasil ini tidak konsisten dengan temuan sebelumnya (Isa et al., 2024). Pergantian auditor tidak dipengaruhi oleh masa kerja audit. Hal ini merupakan hasil dari fenomena

pergantian auditor secara sukarela yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

Menurut temuan penelitian, pergantian auditor tidak terpengaruh oleh masa jabatan audit. Penelitian menunjukkan bahwa hasil ini tidak konsisten dengan temuan sebelumnya (Isa et al., 2024). Pergantian auditor tidak terpengaruh oleh masa jabatan audit. Hal ini merupakan hasil dari fenomena pergantian auditor secara sukarela yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

Fee audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching, hal ini sesuai dengan nilai t hitung 0,717 kurang dari t tabel (1,970242) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, yaitu $0,397 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching dan tidak signifikan.

Nilai F terhitung yang diperoleh dari analisis data adalah 2,410555, yang menunjukkan bahwa $11,260 > 2,410555$. Angka ini di atas nilai F tabel sebesar $0,024 < 0,05$, sehingga signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor kesulitan keuangan, masa kerja audit, penundaan audit, dan biaya audit semuanya memiliki dampak substansial pada pergantian auditor. Lebih lanjut, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai signifikansi 0,024 menunjukkan bahwa nilai- p kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan sukarela secara signifikan dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor ini. Khususnya ketika mempertimbangkan dampak faktor internal seperti kesulitan keuangan, masa kerja audit, penundaan audit, dan biaya audit, kesimpulan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur tentang pengungkapan informasi perusahaan. Studi ini dapat memberikan

praktisi dan regulator pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan bisnis untuk melakukan pergantian auditor dengan menunjukkan bahwa variabel-variabel ini memiliki dampak yang sama pada praktik tersebut. Namun, studi ini juga menunjukkan perlunya penyelidikan lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya proses atau jalur yang dilalui setiap elemen untuk memengaruhi pergantian auditor. Temuan studi ini dapat menjadi dasar untuk penyelidikan tambahan mengenai hubungan antara faktor-faktor dan bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi perusahaan yang melakukan pergantian auditor dalam berbagai lingkungan ekonomi dan regulasi.

PENUTUP

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik dan uraian pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Auditor switching pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
2. Audit Tenure berpengaruh terhadap Auditor switching pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
3. Audit Delay tidak berpengaruh terhadap Auditor switching pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
4. Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Auditor switching pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

5. Financial Distress, audit tenure, audit delay, fee audit berpengaruh secara simultan terhadap Auditor switching pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Elemen lain, baik internal maupun eksternal, yang dianggap memengaruhi kualitas audit, seperti ukuran perusahaan akuntansi publik dan spesialisasi auditor, diantisipasi akan disertakan dalam penelitian mendatang. Lebih jauh, diantisipasi bahwa penelitian ini akan dapat memperluas cakupannya untuk mencakup berbagai jenis bisnis di luar nonsiklus konsumen serta referensi laporan keuangan yang komprehensif.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan lebih berhati-hati saat memilih auditor baru untuk menghindari kerugian bagi mereka yang memiliki kepentingan dalam bisnis tersebut.

3. Bagi pemerintah

Untuk kepentingan penelitian di masa mendatang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan memotivasi Bursa Efek Indonesia untuk terus bekerja sama dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang akurat dan komprehensif..

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). The Influence of Management Change, Financial Distress, Client Company Size, and Audit Opinion on Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258.
- Aisyah, I., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Fee, Opini

Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Auditor Switching. *JUMATI: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik*, 1–3, 553–560.

- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 61–75.

<https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.61-75>

- Apriliani, R., & Nurkholis, N. (2024). The Effect of Financial Distress, Audit Opinion, Management Turnover, and Profitability on Auditor Switching. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i1.2211>

- Damayanti, R. (2024). ANALISIS AUDIT REPORT LAG: Dampak Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasional, dan Ukuran Perusahaan pada Consumer Non-Cyclicals di BEI (2019-2022). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(3), 739–747.

<https://doi.org/10.37481/sjr.v7i3.896>

- Deliana, D., Rahman, A., Monica, L., & Susanti, A. (2022). The Effect Of Financial Distress And Audit Delay On Auditor Switching On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Kajian Akuntansi*, 23(1), 26–42. <https://doi.org/10.29313/ka.v23i1.9318>

- Dewi, N. K. R. M., & Muliati, N. K. (2021). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen

- Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 202–218.
<https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1809>
- Fenny, F., Wendy, I., Stevanny, S., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profita*, 13(1), 73.
<https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.006>
- Isa, A., Hendy, S., Klaudia, & Bambang, S. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Going Concern, Pergantian Manajemen, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(4), 341–348.
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267–278.
<https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.118>
- Kristianto, D. (2024). Pengaruh Pergantian Manajemen , Opini Audit , Ukuran KAP dan Auditfee Terhadap Auditor switching (Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -. 02(02), 688–693.
- Luthan, E., Roza, H., Zein, D., & Poetri, M. A. (2024). The influence of company size, audit opinion, audit delay, and management changes on auditor switching. *Proceeding of International Conference on Accounting & Finance*, 2, 1019–1029.
- Maemunah, S., & Nofryanti, N. (2019). ... Audit Tenure terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 *Jurnal Renaissance*, 4(01), 533–540.
<http://ejournal-academia.org/index.php/renaissance/article/view/96>
- Muhammad Tandzillah, I. W. (2024). The Ifluence Of Audit Fee, Auditor Reputation, Audit Opinion and Management Changes On Auditor Switching: The Ifluence Of Audit Fee, Auditor Reputation, Audit *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan ...*, 3(6), 2309–2322.
<https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi/article/view/1864%0Ahttps://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi/article/download/1864/1103>
- Munawarah, M., Wijaya, A., Fransisca, C., Felicia, F., & Kavita, K. (2019). Ketepatan Altman Score, Zmijewski Score, Grover Score, dan Fulmer Score dalam menentukan Financial Distress pada Perusahaan Trade and Service. *Owner*, 3(2), 278.
<https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.170>
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63.
<https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i1.3144>

- Nur Aini, & Muhammad Aufa. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 87–100. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i3.197>
- Octarisa, M. Z., Akuntansi, P. S., Pamulang, U., Audit, O., Audit, O., Distress, F., & Audit, O. (2024). Maida Zerlina Octarisa. 5, 910–920.
- Rahmadhani, A., Rahayu, S., & Kusumastuti, R. (2023). Effect of Audit Delay, Audit Fee, Audit Tenure, and Going Concern Opinion for Voluntary Auditor Switching. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(3), 259–274. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i3.4531>
- Rizky Khoirunisa, A., Melysa Almayzuroh, B., Zulfatus Syururi, D., & Khoiriawati, N. (2019). the Effect of Audit on Quality on Financial Statements Pengaruh Audit Terhadap Kualitas Pada Laporan Keuangan. *Research In Accounting Journal*, 2(3), 394–402. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- Sujiati, A. I., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1054–1074. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2340>
- Sulastri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.17>
- Susanti, Y. A. (2014). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle. 14.
- Widyanti, D., Widiastara, A., & Novitasari, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Audit Fee, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 5*, 5(September), 1–11.
- Windy Loviera, N. A. (2023). the Effect of Audit Delay , Audit Tenure. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (Jhssb)*, 2(4), 767–778.
- Yuniati, T., Rachmat Pramukty, & Srimarta Siburian. (2022). Pengaruh Persepsi Fraud Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 28–35. <https://doi.org/10.31599/jiam.v18i1.1102>
- Zulinovika, E., Usdeldi, & Tanjung, F. S. (2024). Pengaruh Audit Switching Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 42–56. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1270>